

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan, penelitiann dan pemecahan masalah yang telah diuraikan di bagian-bagian terdahulu, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpidato Siswa Kelas II A₃ SMA Sint Louis Madiun Tahun Ajaran 1989/1990

- a. Kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis Madiun tahun ajaran 1989/1990 ditinjau dari aspek kesesuaian isi dengan tema memiliki nilai cukup.
- b. Kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis Madiun tahun ajaran 1989/1990 ditinjau dari aspek penguasaan dan kelancaran (ber-) bahasa memiliki nilai cukup.
- c. Kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis Madiun tahun ajaran 1989/1990 ditinjau dari aspek penampilan memiliki nilai cukup.
- d. Kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis Madiun tahun ajaran 1989/1990 ditinjau dari 3 (tiga) aspek tersebut memiliki nilai rata-rata cukup.

2. Kemampuan Berpidato Siswa Kelas II A₃ SMA Kristen Gamaliel Madiun Tahun Ajaran 1989/1990
 - a. Kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Kristen Gamaliel Madiun tahun ajaran 1989/1990 ditinjau dari aspek keesuaian isi dengan tema memiliki nilai cukup.
 - b. Kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Kristen Gamaliel Madiun tahun ajaran 1989/1990 ditinjau dari aspek penguasaan dan kelancaran (ber-) bahasa memiliki nilai cukup.
 - c. Kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Kristen Gamaliel Madiun tahun ajaran 1989/1990 ditinjau dari aspek penampilan memiliki nilai cukup.
 - d. Kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Kristen Gamaliel Madiun tahun ajaran 1989/1990 ditinjau dari 3 (tiga) aspek tersebut memiliki nilai rata-rata cukup.
3. Hasil Perbandingan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas II A₃ SMA Sint Louis dengan Siswa Kelas II A₃ SMA Kristen Gamaliel Madiun Tahun Ajaran 1989/1990

Berpijak dari kedua deskripsi di atas akhirnya dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari segi pemerolehan nilai/skor kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis Madiun tahun ajaran 1989/1990 lebih baik daripada kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Kristen Gamaliel Madiun tahun ajaran 1989/1990. Dengan kata lain kemampuan berpidato

siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis lebih tinggi daripada kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Kristen Gamaliel, namun kedua kelompok tersebut memiliki kecemasan kategori yaitu cukup.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Kemampuan apa saja yang dimiliki seseorang pada umumnya didapat dari suatu kebiasaan yang telah dilakukan. Begitu juga para siswa tanpa membiasakan diri tentu sulit untuk memiliki suatu kemampuan. Membiasakan diri untuk mendapatkan suatu kemampuan sama pengertiannya dengan berlatih. Siswa akan sulit melaksanakan berpidato secara baik, jika sama sekali siswa tidak melakukan latihan. Suatu contoh yang dapat ditulis di sini, yaitu keberhasilan para penyanyi, penceramah agama, para guru atau yang lainnya. Mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik, bahkan mendapat pujian dari orang lain, karena sebelumnya melakukan latihan-latihan. Dalam berpidato latihan itu dapat berupa:

- a. menentukan tujuan,
- b. menentukan dan menyempitkan pokok pembicaraan,
- c. menganalisis suasana dan pendengar,
- d. mempersiapkan bahan,
- e. menyusun kerangka pidato,
- f. melatih kenyaringan suara,
- g. melatih intonasi, volume suara, sikap, mimik, dan gerak-gerak.

Apabila mungkin gunakanlah alat perekam agar dapat mengetahui kelemahan-kelemahannya.

2. Bagi Guru

- a. Kita telah mengetahui dari hasil penelitian ini bahwa ternyata masing-masing kelompok siswa memiliki kemampuan berpidato secara kategorial sama yaitu cukup. Kemampuan berpidato yang cukup baik itu sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan guru (Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia) dalam rangka mengembangkan ketrampilan siswa di sekolah. Kenyataan tersebut menggambarkan betapa pentingnya peranan guru dalam menanamkan, memupuk dan mengembangkan ketrampilan serta sikap siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari akan pentingnya peranan itu supaya dapat terwujud.
- b. Keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar pada hakekatnya juga menggambarkan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru yang baik adalah guru yang merasa senang bila melihat siswa-siswinya berhasil dan guru menerima kesalahan atau kekurangannya bila mengetahui siswa-siswinya gagal. Pengertian yang terakhir itu kiranya dapat kita sepakati untuk tidak terjadi, oleh karena itu guru harus aktif-produktif-kreatif. Aktif yang dimaksud di sini yaitu guru harus giat dan mampu melaksanakan tugas secara baik dan benar. Produktif mengandung makna bahwa guru harus mampu menghasilkan

kemampuan dan sikap siswa. Terakhir yaitu kreatif artinya guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara variatif, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan berpidato para siswa, hendaknya guru harus membimbing dan membantu kesulitan-kesulitan siswa tahap demi tahap. Siswa harus dibiasakan untuk latihan berpidato, misalnya siswa diberi tugas untuk mempersiapkan segala sesuatu sampai dia dapat mempraktekan. Latihan itu harus dilakukan secara terus menerus (rutin), sebab latihan yang tidak teratur tidak akan menguntungkan bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah adalah tempat siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu, sekolah memiliki beberapa perangkat pendidikan misalnya: guru, gedung, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Peranan sekolah memang tidak kecil untuk membentuk kemampuan dan kepribadian siswa. Begitu pula dalam memupuk dan mengembangkan kemampuan berpidato siswa, sekolah hendaknya perlu menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu kebutuhan guru dalam rangka mengembangkan kemampuan berpidato yang dimiliki anak didiknya. Sekolah hendaknya mampu menyediakan buku-buku perpustakaan yang memadai dan menjangkau kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maldar, Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia, US, Mukti, Jakarta, Erlangga, 1988
- Burhan, Jasir, Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia, Ganaco IV, Bandung, 1971
- Daniel Parera, Jos, Belajar Mengutarakan Pendapat, Erlangga, Jakarta, 1984
- Effendy, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Remaja Karya, Bandung, 1984
- Hadi, Sutrisno, Statistik Jilid I, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1987
- Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Jilid II, Balai Pustaka, Jakarta, 1977
- Keraf, Gorys, Komposisi: Sebuah Pengantar Kepada Kemahiran Berbahasa, Nusa Indah, Ende Flores, 1977
- _____, Diksi dan Gaya Bahasa, Nusa Indah, Ende Flores, 1981
- Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) 1984, Garis-garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia, Ganaco NV, Bandung, 1971
- Koeljono, St, Metodologi Pengajaran Bahasa, Fakultas Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Widy Mandala, Madiun, 1978
- _____, Bahasa Indonesia sebagai Pengantar Kepada Kemahiran Berbahasa, STKIP Katolik Widy Mandala, Madiun, 1986
- Suana, Piet Mengah, Pelajaran Bercekan-cekan Berseni di Sekolah Menengah Pertama Kelas Dua Semester Satu, Fakultas Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Widy Mandala, Madiun, 1978
- Poerwodarminto, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976

Pratikto, Rayono, Berbahasa Anak Ilmu Komunikasi, Bandung, Remaja Karya, 1987

Tarigan, Henry Guntur, Berbicara sebagai Ketrampilan Berbahasa, Angkasa, Bandung, 1984

Tarigan, Djago; Tarigan, Henry Guntur, Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa, Bandung, Angkasa, 1984

Widyanartaya, A., Kreatif Berbicara, Kanisius, Yogyakarta, 1980